

**The Effect Of Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE And Dividend Policy On Firm Value In Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021**

**Pengaruh Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

Anatasya Putri Salim<sup>1</sup>, Gabriela<sup>2</sup>, Vanessa Lim<sup>3</sup>, Annisa Nauli Sinaga<sup>4</sup>, Mitha Christina Ginting<sup>5</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Universitas Methodist Indonesia<sup>5</sup>  
[tasyasalim2201@gmail.com](mailto:tasyasalim2201@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*This study aims to test whether Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE and Dividend Policy have an influence on Firm Value. This research was conducted at consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021 with a study population of sixty-six (66) companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique and then obtaining a sample of twenty-five (25) companies. The data used are the financial statements of each sample company which are published at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research method used is descriptive method and multiple linear regression analysis method. The results of the study show that partially Ownership Concentration, ROE and Dividend Policy have significant effect on Firm Value but Cash Holding and Good Corporate Governance have no significant effect on Firm Value. Variable Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE and Dividend Policy simultaneously have a significant effect on firm value in consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.*

**Keywords:** *Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE, Dividend Policy, Firm Value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE dan Kebijakan Dividen* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2021 dengan populasi penelitian sebanyak enam puluh enam (66) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* lalu diperoleh sampel sebanyak dua puluh lima (25) perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing–masing perusahaan sampel yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Ownership Concentration, ROE dan Kebijakan Dividen* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Cash Holding dan Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan *Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE dan Kebijakan Dividen* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** *Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

**1. Pendahuluan**

Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam menopang perekonomian negara. “Salah satu sektor perusahaan

manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi yang merupakan industri yang memiliki prospek masa depan dalam perekonomian karena dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat maka semakin tinggi konsumsi masyarakat” (Firmansyah et al, 2020:240). Sektor industri barang konsumsi menghasilkan produk yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kinerja sektor ini dan nilai perusahaannya memiliki pengaruh besar dalam membantu menopang IHSG dalam masa pandemi yang menurun drastis dan di tahun 2021 sektor konsumsi menguat di 5,46% bersamaan dengan kenaikan IHSG.

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan sebagai dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. “Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaannya yaitu meningkatkan laba perusahaan” (Wiranoto, 2021:333). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi kasus yang menarik berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus dari perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga mengalami suspensi oleh pihak BEI menyebabkan kinerja dan citra perusahaan menurun sehingga harga saham dan nilai perusahaan mengalami penurunan yang pesat (CNBC Indonesia, 2020).

Naik turunnya nilai perusahaan bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan dengan pemegang saham mayoritas memiliki tingkat *ownership concentration* yang tinggi sehingga pengelolaan dapat lebih efisien dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *cash holding* baik saldo kas yang besar maupun kecil secara optimal dalam upaya memaksimalkan perusahaan untuk meminimalisir biaya pendanaan eksternal dan pengelolaan kas yang dilakukan sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* itu baik yang dimana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan laba dan mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. “Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya dimana perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena adanya potensi dalam peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat” (Pradina dan Hasanah, 2021:72). Investor tentu menginginkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan dalam bentuk dividen yang sangat penting untuk menyeimbangkan harapan investor dan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat pula.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim peneliti mensinergikan dengan data-data yang diperoleh peneliti dengan tabel fenomena yang ada diantaranya terjadi pada “PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang mengalami kenaikan jumlah kepemilikan saham terbesar dari tahun 2020 sebesar 20,32% menjadi 20,55% di tahun 2021 tetapi harga saham mengalami penurunan menjadi 525 per lembar di tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 1.270. Ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa apabila kepemilikan saham terbesar mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan pula. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yang mengalami penurunan kas dari tahun 2019 sebesar Rp. 33.251.824.546 menjadi Rp. 4.787.116.907 di tahun 2020 tetapi harga saham mengalami peningkatan menjadi 1.005 per lembar di tahun 2020 dari tahun 2019 sebesar 940. Ini bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila jumlah kas mengalami penurunan maka harga saham akan ikut menurun pula. PT Chitose Internasional Tbk (CINT) yang mengalami kenaikan jumlah saham manajemen sebagai indikator *good corporate governance* dari tahun 2019 sebesar Rp. 2.706.900 menjadi Rp. 2.710.300 di tahun 2020 tetapi harga saham mengalami penurunan menjadi 240 per lembar di tahun 2020 dari tahun 2019 sebesar 302. Ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa apabila jumlah saham manajemen mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan pula. PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) yang mengalami kenaikan laba

bersih dari tahun 2020 sebesar Rp. 170.679.197.734 menjadi Rp. 194.432.397.219 di tahun 2021 tetapi harga saham mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 244 per lembar saham menjadi 212 di tahun 2021 dimana hal ini sangat tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila laba bersih mengalami kenaikan maka harga saham akan ikut meningkat pula. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang mengalami kenaikan jumlah dividen dari tahun 2019 sebesar Rp. 81.428.575.500 menjadi Rp. 147.142.864.500 di tahun 2020 tetapi harga saham mengalami penurunan menjadi 2.720 per lembar saham di tahun 2020 dari tahun 2019 sebesar 3.430 per lembar saham. Ini sangat berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa jumlah dividen yang semakin meningkat akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaannya.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh *Ownership Concentration*, *Cash Holding*, *Good Corporate Governance*, ROE dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan  
Sebagai evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku.
2. Bagi Akademisi  
Sebagai tambahan referensi kepustakaan yang dapat digunakan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi mengenai “pengaruh *ownership concentration*, *cash holding*, *good corporate governance*, ROE dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan”.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori *Ownership Concentration*

Menurut Prasetyantoko (2013:62) “*ownership concentration* adalah kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada satu pihak dalam suatu perusahaan atau dapat dikatakan kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan.”

*Ownership Concentration* dalam penelitian ini diukur menggunakan “variabel *dummy* dengan perusahaan diberi nilai 1 ketika kepemilikan saham lebih dari 50% dan diberi nilai 0 ketika kepemilikan saham kurang dari 50%” (Prasetyanko, 2013).

### Teori *Cash Holding*

Menurut Galen Sher (2014) “*cash holding* adalah biaya peluang dalam mengalokasikan aset ke uang tunai, berupa pencegahan perusahaan dari mengalokasikan semua asetnya ke kas.”

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

### Teori *Good Corporate Governance*

“*Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan system dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur hubungan, wewenang, hak dan kewajiban dari seluruh pemangku kepentingan” (Hendro, 2017)

$$\text{INSD} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Teori ROE

Menurut Hery (2016) “ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.”

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teori Kebijakan Dividen

Menurut Rohma dan Ahalik (2020:), yang menyatakan bahwa “pembagian dividen dari laba yang besar dan teratur mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham dan nilai perusahaannya.”

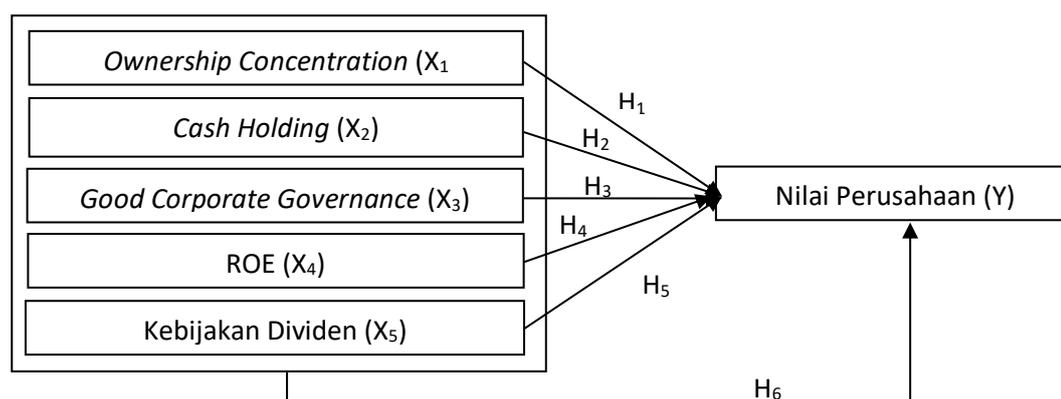
$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

### Teori Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dari investor” (Harmono, 2017:114).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : “Ownership Concentration berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021”
- H<sub>2</sub> : “Cash Holding berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021”
- H<sub>3</sub> : “Good Corporate Governance berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021”
- H<sub>4</sub> : “ROE berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021”
- H<sub>5</sub> : “Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021”
- H<sub>6</sub> : “Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021”

### 3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 66 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

1	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	66
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2019-2021	(10)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2019-2021	(4)
4	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2021	(27)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		25
Total perusahaan yang menjadi data observasi (25 x 3 tahun)		75

### Teknik Pengumpulan Data

“Kami menggunakan studi dokumentasi yang dikumpulkan datanya untuk meneliti setiap sampel yang diambil dari laporan keuangan perseroan yang diterbitkan di BEI tahun 2019-2021.”

### Jenis dan Sumber Data

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019-2021 yang diterbitkan melalui BEI.

### Metode Analisis Data Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi “uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.” Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan melalui *software* SPSS.

#### Uji Normalitas

“Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah terdistribusi normal atau tidak, pengujian ini dicoba dengan menganalisis grafik *normal probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikan  $> 0,05$ ” (Ghozali, 2018).

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) “Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah akan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF antara variabel independen. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  adalah petunjuk tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.”

#### Uji Heteroskedastisitas

“Digunakan untuk menganalisis adanya ketidaksamaan antara varian residual pengamatan di model regresi linear. Syarat model regresi tak berlangsung heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* dan uji *Glejser*” (Ghozali, 2018).

#### Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan residual di periode  $t$  dengan periode  $t - 1$ ” (Ghozali, 2018:111).

### Model Analisis Data Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program statistik SPSS. Dan juga rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen (Kebijakan Profitabilitas)
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= <i>Ownership Concentration</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Cash Holding</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Good Corporate Governance</i>
X <sub>4</sub>	= ROE
X <sub>5</sub>	= Kebijakan Dividen
e	= <i>Standard Error</i>

### Pengujian Hipotesis Secara Parial

Menurut Ghozali (2018) “Uji Statistik T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual atau parsial.” Kriteria pengambilan adalah sebagai berikut :

- “Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.”
- “Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..”

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Menurut Ghozali (2018) “Uji F-Test merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel – variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen.” Kriteria pengambilan adalah sebagai berikut.

- “Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.”
- “Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_Holding	75	,00	,34	,1439	,09699
GCG	75	,00	,48	,0464	,09759
ROE	75	,00	1,45	,2325	,32014
Kebijakan_Dividen	75	,00	2,52	,5675	,48301
Nilai_Perusahaan	75	4,61	39,10	18,4159	9,32860
Valid N (listwise)	75				

Uji diatas didapatkan bahwa:

- “*Cash Holding* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,34 diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk, nilai rata-rata 0,1439 dan standar deviasi sebesar 0,09699.”

- b. "Good Corporate Governance memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh 16 perusahaan dari total 25 perusahaan dalam sampel penelitian diantaranya yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Hartadinata Abadi Tbk serta perusahaannya lainnya dan nilai maksimum sebesar 0,48 diperoleh oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, nilai rata-rata 0,0464 dan standar deviasi sebesar 0,09759."
- c. "ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT Chitose International Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,45 diperoleh oleh PT Unilever Indonesia Tbk, nilai rata-rata 0,2325 dan standar deviasi sebesar 0,32014."
- d. "Kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,52 diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk, nilai rata-rata 0,5675 dan standar deviasi sebesar 0,48301."
- e. "Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4,61 yang diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia dan nilai maksimum sebesar 39,1 yang diperoleh PT Unilever Indonesia, nilai rata-rata 18,4159 dan standar deviasi sebesar 9,32860."

**Tabel 3. Statistik Frekuensi Ownership Concentration**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepemilikan Saham < 50%	27	36,0	36,0	36,0
	Kepemilikan Saham > 50%	48	64,0	64,0	100,0
Total		75	100,0	100,0	

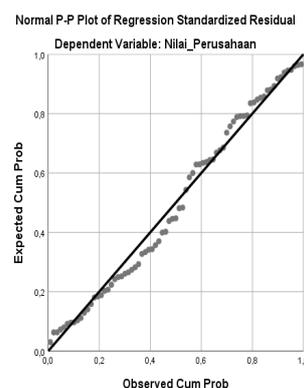
Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil pengujian tabel 3 di atas untuk variable *dummy* yang bernilai 1 dan 0, yaitu variabel *ownership concentration* sehingga tidak dapat ditentukan *mean*, *median*, maksimum, minimum maupun standar deviasinya. Hasil *ownership concentration* pada tabel frekuensi menunjukkan bahwa "perusahaan yang memiliki kepemilikan saham lebih besar dari 50% sebanyak 48 data perusahaan atau 64% dari total sampel sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham lebih kecil dari 50% sebanyak 27 perusahaan atau 36% dari total sampel. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan saham lebih besar dari 50%."

### Uji Asumsi Klasik

Berikut pengujian asumsi klasik dijalankan meliputi "uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi".

### Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Pada gambar 2 dapat diketahui “dengan adanya titik-titik data yang menyebar mengikuti serta mendekati garis sumbu maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.”

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,45224242
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,063
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan “nilai signifikansi sebesar 0,2 memiliki nilai > 0,05 artinya data terdistribusi normal.”

#### Uji Multikolinearitas

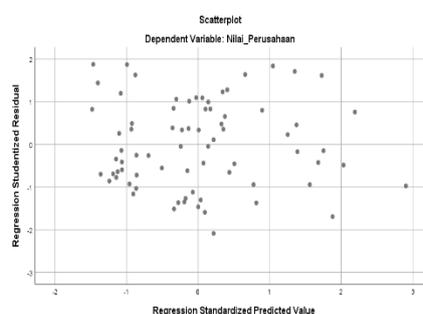
**Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	OC	,738	1,354
	Cash_Holding	,968	1,033
	GCG	,814	1,228
	ROE	,866	1,155
	Kebijakan_Dividenden	,810	1,234

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Dari tabel 5 terlihat bahwa “nilai *tolerance* dengan variabel *ownership concentration*, *cash holding*, *good corporate governance*, ROE dan kebijakan dividen > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.”

#### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Dari gambar 3 uji *scatterplot* terlihat bahwa “titik-titik data tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.”

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,655	1,085		7,975	,000
	OC	-2,035	1,041	-,260	-1,955	,055
	Cash_Holding	-5,231	4,529	-,134	-1,155	,252
	GCG	-1,271	4,908	-,033	-,259	,796
	ROE	-,908	1,451	-,077	-,626	,534
	Kebijakan_Dividen	,090	,994	,012	,091	,928

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa “semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.”

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 <sup>a</sup>	,362	,316	7,71753	1,811

a. Predictors: (Constant), Kebijakan\_Dividen, Cash\_Holding, GCG, ROE, OC

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Dari tabel 7 didapatkan hasil Durbin-Watson sebesar 1,811 maka dapat diketahui bahwa tidak adanya autokorelasi yang didasarkan pada nilai  $DU < DW < 4-DU$  yaitu  $1,7698 < 1,811 < 2,2302$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,661	2,252		6,509	,000
	OC	-5,943	2,161	-,308	-2,751	,008
	Cash_Holding	2,600	9,400	,027	,277	,783
	GCG	3,402	10,187	,036	,334	,739
	ROE	6,349	3,011	,218	2,109	,039
	Kebijakan_Dividen	9,781	2,063	,506	4,741	,000

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

**Nilai Perusahaan = 14,661 – 5,943OC + 2,6Cash\_Holding + 3,402GCG + 6,349ROE + 9,781KD**

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- “Nilai konstanta sebesar 14,661 artinya bahwa apabila *ownership concentration*, *cash holding*, *good corporate governance*, ROE dan kebijakan dividen dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 14,661.”
- “Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 5,943 diartikan apabila setiap kenaikan *ownership concentration* sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 5,943.”

- c. "Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,6 diartikan apabila setiap kenaikan *cash holding* sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,6."
- d. "Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,402 diartikan apabila setiap kenaikan *good corporate governance* sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,402."
- e. "Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 6,349 diartikan apabila setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 6,349. "
- f. "Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 9,781 diartikan apabila setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 9,781. "

### Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,661	2,252		6,509	,000
	OC	-5,943	2,161	-,308	-2,751	,008
	Cash_Holding	2,600	9,400	,027	,277	,783
	GCG	3,402	10,187	,036	,334	,739
	ROE	6,349	3,011	,218	2,109	,039
	Kebijakan_Dividen	9,781	2,063	,506	4,741	,000

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Penjelasan hasil uji t :

1. "Variabel *ownership concentration* menghasilkan nilai  $t_{hitung} -2,751$ ,  $t_{tabel} 1,99495$  dan nilai signifikan 0,008 sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,751 < 1,99495$  dan signifikansi  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *ownership concentration* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan."
2. "Variabel *cash holding* menghasilkan nilai  $t_{hitung} 0,277$ ,  $t_{tabel} 1,99495$  dan nilai signifikan 0,783 sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,277 < 1,99495$  dan signifikansi  $0,783 > 0,05$  maka dapat disimpulkan *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan."
3. "Variabel *good corporate governance* menghasilkan nilai  $t_{hitung} 0,334$ ,  $t_{tabel} 1,99495$  dan nilai signifikan 0,739 sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,334 < 1,99495$  dan signifikansi  $0,739 > 0,05$  maka dapat disimpulkan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan."
4. "Variabel ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung} 2,109$ ,  $t_{tabel} 1,99495$  dan nilai signifikan 0,008. sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,109 > 1,99495$  dan signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan."
5. "Variabel kebijakan dividen menghasilkan nilai  $t_{hitung} 4,741$ ,  $t_{tabel} 1,99495$  dan nilai signifikan 0,000 sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,741 > 1,99495$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan."

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2330,031	5	466,006	7,824	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4109,658	69	59,560		
	Total	6439,689	74			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan\_Dividen, Cash\_Holding, GCG, ROE, OC

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil “nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,824 maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,824 > 2,35$ ) dan Sig. sebesar 0,000 artinya secara simultan *ownership concentration*, *cash holding*, *good corporate governance*, ROE dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”

### Pengujian Koefisien Determinasi

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 <sup>a</sup>	,362	,316	7,71753

a. Predictors: (Constant), Kebijakan\_Dividen, Cash\_Holding, GCG, ROE, OC

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas angka koefisien korelasi variabel adalah 0,316. Angka tersebut mengandung arti bahwa “variabel *ownership concentration*, *cash holding*, *good corporate governance*, ROE dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.”

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Ownership Concentration* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *ownership concentration* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviyanti dan Isbanah (2019:81) yang menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki *ownership concentration* yang tinggi cenderung dapat mempengaruhi manajemen dalam perusahaan sehingga pemegang saham terbesar memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham minoritas. Hal ini menyebabkan pemegang saham minoritas tidak memiliki informasi yang seimbang dengan pemegang saham mayoritas sehingga terjadi konflik antar pemegang saham menyebabkan manajemen dan investor baru menjadi sulit dan tidak nyaman dalam perusahaan sehingga kinerja akan menurun dan nilai perusahaan akan ikut menurun pula.”

#### Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggung dkk (2021:670) yang menjelaskan bahwa “tingginya *cash holding* sangat diperlukan untuk peluang investasi dan pembiayaan eksternal sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.” Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Octafilia (2018:64) yang menyatakan bahwa “*cash holding* yang besar dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan keuangan yang tidak tepat dan merugikan bagi investor. Oleh karena itu, jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan aktivitas operasi maupun investasi yang akan dilakukan perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaannya.”

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dkk (2020:247) yang menjelaskan bahwa “apabila ada ketidakpercayaan investor terkait penerapan dan kualitas *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka walaupun perusahaan telah melakukannya sesuai dengan ketentuan, namun informasi tersebut masih dianggap oleh investor sebagai persyaratan administrasi saja untuk menjaga hubungan antara manajemen dan pemegang saham sehingga dalam hal ini *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”

#### **Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Fatin (2020) yang menjelaskan bahwa “semakin besar ROE maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan akan ikut meningkat pula.”

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiani dkk (2021) yang menjelaskan bahwa “pemegang saham pada umumnya lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan *capital gain*. Investor cenderung menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang membagikan labanya dalam bentuk dividen secara konsisten yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan laba dapat dipertahankan secara konsisten sehingga nilai perusahaan dapat ikut meningkat pula.”

#### **Pengaruh *Ownership Concentration*, *Cash Holding*, *Good Corporate Governance*, ROE dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *ownership concentration*, *cash holding*, *good corporate governance*, ROE dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 31,6%.

### **5. Penutup**

Berikut ini Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

1. *Ownership concentration* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021

2. *Cash holding* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021
3. *Good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021
4. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021
5. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021
6. *Ownership concentration, cash holding, good corporate governance, ROE* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 31,6%  
Bagi perusahaan disarankan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melakukan penelitian ulang disarankan dapat menambah atau mengganti variabel bebas lain dari luar variabel yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh bisa dikembangkan.

#### Daftar Pustaka

- Aviyanti, S. C., dan Isbanah, Y. (2019). Pengaruh *eco-efficiency, corporate social responsibility, ownership concentration*, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods di bei periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77-84.
- Bursa Efek Indonesia. Indeks Laporan Keuangan Tahun 2019-2021 Perusahaan Sektor Konsumsi.
- Firmansyah, A., Setiawan, T. A., dan Fathurahman, F. (2020). Nilai perusahaan: kebijakan utang, *good corporate governance, cash holding*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 237-254.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hendro, Tri. (2017). *Etika Bisnis Modern : Pendekatan Pemangku Kepentingan dan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Herdiani, N. P., Badina, T., dan Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87-106.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jufrizen, J., dan Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal ilmu sosial, ekonomi dan hukum*, 4(1), 183-195.
- Prasetyantoko. (2013). *Corporate Governance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmah, S, dan Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41-56.
- Sher, Galen. (2014). *Cashing in for Growth : Corporate Cash Holding as an Opportunity Investment in Japan*. International Monetary Fund.
- Sitanggang, A. V., Purnomo, L. I., dan Agustina, F. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 658-672.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Utomo, M. N., dan Kaujan, S. R. P. (2019). Peran kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan dengan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol, 7(3)*.
- Wijaya, E., dan Octafilia, Y. (2018). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur: Model Pengujian dengan Chow-Test dan Hausman-Test. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 2(1)*, 57-69.